

**KOMPARASI JENIS DAN RAGAM BENTUK *PLOT TWIST*
DALAM FILM *THE BABYSITTER* (2017) DAN
THE BABYSITTER : KILLER QUEEN (2020)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh
Nur Mochammad Iskandar Rezky
NIM : 2011099032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

KOMPARASI JENIS DAN RAGAM BENTUK PLOT *TWIST* DALAM FILM *THE BABYSITTER* (2017) DAN *THE BABYSITTER: KILLER QUEEN* (2020)

diajukan oleh Nur Mochammad Iskandar Rezky, NIM 2011099032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.
NIDN 0016067005

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanta, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



HALAMAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR MOCHAMMAD ISKANDAR REZKY
NIM : 2011099032
Judul Skripsi : KOMPARASI JENIS DAN RAGAM BENTUK PLOT TWIST
DALAM FILM THE BABYSITTER (2017) DAN THE
BABYSITTER: KILLER QUEEN (2020)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03, Desember 2024
Yang Menyatakan,



Nur Mochammad Iskandar Rezky
2011099032

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR MOCHAMMAD ISKANDAR REZKY

NIM : 2011099032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul “Komparasi Jenis dan Ragam Bentuk Plot Twist dalam Film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020) untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03 Desember, 2024
Yang Menyatakan,



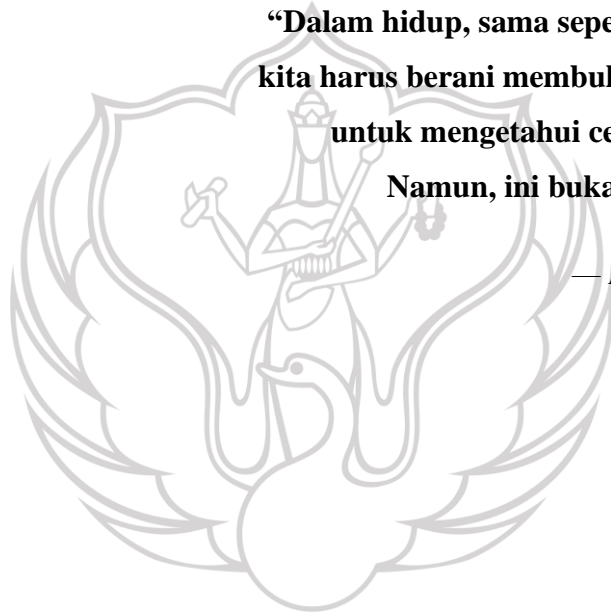
Nur Mochammad Iskandar Rezky
2011099032

LEMBAR PERSEMBAHAN

Plot *twist* dalam hidup sering kali tidak terduga, mengubah arah cerita yang kita rencanakan. Namun, seperti dalam film, kejutan itu ada untuk mengajarkan kita tentang kekuatan bertahan, kreativitas menemukan jalan baru, dan keberanian untuk terus berjalan. Hidup harus tetap bergerak, karena setiap babak baru adalah kesempatan untuk berkembang dan menulis kisah yang lebih baik.

**“Dalam hidup, sama seperti sebuah buku,
kita harus berani membuka halaman baru
untuk mengetahui cerita selanjutnya.
Namun, ini bukan tentang buku”**

— Rezky Iskandar —



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Komparasi Jenis dan Ragam Bentuk Plot Twist dalam Film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)" ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini, saya menyadari sepenuhnya bahwa kelancaran dan keberhasilan yang saya peroleh adalah atas izin dan ridha Allah SWT. Selama proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas juga dari bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkah, kesehatan, kekuatan, serta hikmah yang diberikan selama saya menjalani proses ini.
2. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta , yang telah memberikan fasilitas dan kebijakan terbaik untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa.
3. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, atas kebijakan yang mendukung penyelesaian studi saya.
4. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
5. Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn., Koordinator Program Studi Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A. dan mas Pius Rino Pungkiawan S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses penelitian dan

penulisan skripsi ini berlangsung. Ketelitian dan dedikasi beliau sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai tantangan dalam penelitian ini.

7. Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan, dan saran untuk penyempurnaan penelitian ini.
8. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam memenuhi penulisan skripsi ini.
9. Dosen dan staf akademik Fakultas Seni Media Rekam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, inspirasi, dan dukungan selama saya menempuh masa studi.
10. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar saya melalui doa, kasih sayang, dukungan moral, dan material yang tidak pernah putus.
11. Teman, sahabat, dan orang baik disekitar yang selalu ada memberikan semangat, kebahagiaan, serta menjadi tempat berbagi dalam setiap perjalanan akademik saya.

Saya sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat saya terima sebagai upaya untuk menyempurnakan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam kajian ilmu mengenai plot *twist* dalam film. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ini, dan menjadi referensi bagi peneliti yang berminat mengembangkan topik sejenis.

Yogyakarta, 04 Desember 2024



NUR MOCHAMMAD ISKANDAR REZKY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN	
A. Landasan Teori	6
B. Tinjauan Pustaka	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	18
B. Objek Penelitian	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan	29
1. Deskripsi Plot	30
2. Unsur Dramatik	36
B. Hasil Penelitian	43
1. Analisis Plot Twist	43
1.1 Plot <i>Twist</i> dalam Film <i>The Babysitter</i> (2017)	43
1.2 Plot <i>Twist</i> dalam Film <i>The Babysitter: Killer Queen</i> (2020)	45
2. Identifikasi Jenis dan Ragam Bentuk Plot <i>Twist</i>	47
2.1 Identifikasi Jenis Plot <i>Twist</i> Berdasarkan Letak	47
2.2 Identifikasi Ragam Bentuk Plot <i>Twist</i>	54
3. Komparasi Jenis dan Ragam Bentuk Plot <i>Twist</i>	78
4. Efektifitas Plot <i>Twist</i> dalam Memberikan Efek Kejut (<i>Surprise</i>)	83
5. Penilaian Penonton terhadap Kedua Film	84
6. Korelasi Jumlah Bentuk Plot <i>Twist</i> dengan Kepuasan Penonton	96
7. Hubungan Kompleksitas Plot <i>Twist</i> dengan Kepuasan Penonton	97
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	100
B. Saran	102
KSEPUSTAKAAN	103
LAMPIRAN	108
BIODATA PENULIS	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster The Babysitter (2017)	20
Gambar 2.2 Poster The Babysitter: Killer Queen (2020)	21
Gambar 4.1 Karakter Bee dan Cole	30
Gambar 4.2 Cole Terkejut Melihat Pembunuhan	31
Gambar 4.3 Cole Selamat dari Ancaman Bee	32
Gambar 4.4 Cole Berbaring Bercerita dengan Psikolog	34
Gambar 4.5 Bee Muncul Kembali	35
Gambar 4.6 Plot Twist dalam Film The Babysitter (2017)	43
Gambar 4.7 Bee dan Cole	44
Gambar 4.8 Plot Twist dalam Film The Babysitter (2017)	45
Gambar 4.9 Karakter Phoebe	46
Gambar 4.10 Rating Film The Babysitter (2017)	86
Gambar 4.11 Rating Penonton Film The Babysitter: Killer Queen (2020)	86
Gambar 4.12 Review Penonton Film The Babysitter (2017)	87
Gambar 4.13 Review Penonton Film The Babysitter: Killer Queen (2020)	88
Gambar 4.14 Review Penonton Film The Babysitter (2017)	89
Gambar 4.15 Review Penonton Film The Babysitter: Killer Queen (2020)	90
Gambar 4.16 Review Penonton Film The Babysitter (2017)	90

Gambar 4.17 Review Penonton Film The Babysitter: Killer Queen (2020)	91
Gambar 4.18 Review Penonton Film The Babysitter (2017)	92
Gambar 4.19 Review Penonton Film The Babysitter (2017)	94
Gambar 4.20 Review Penonton Film The Babysitter (2017)	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komparasi Jenis Plot Twist Berdasarkan Letak	72
Tabel 1.2 Komparasi Ragam Bentuk Plot Twist	77
Tabel 1.3 Penilaian Penonton terhadap Kedua Film	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form 1 sampai 7	107
Lampiran 2. Poster Tugas Akhir	116
Lampiran 3. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir	117
Lampiran 4. Notulensi Seminar	118
Lampiran 5. Daftar Tamu Semniar	119
Lampiran 6. Dokumentasi Galeri Pandeng	121
Lampiran 7. Dokumentasi Seminar.....	121
Lampiran 8. Booklet.....	123
Lampiran 9. Lampiran Poster Square.....	123
Lampiran 10. Lampiran Poster Landscape	124
Lampiran 11. Lampiran Poster Publikasi Media Sosial	124
Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar	125

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Komparasi Jenis dan Ragam Bentuk Plot *Twist* dalam Film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)" dan bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan penggunaan plot *twist* dalam kedua film tersebut. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi jenis dan ragam bentuk plot *twist*, menilai efektivitasnya dalam memberikan kejutan (*surprise*) kepada penonton, dan mengevaluasi hubungan antara kompleksitas plot *twist* dengan kepuasan penonton.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Analisis dilakukan dengan mengamati adegan-adegan yang menampilkan plot *twist* dan membandingkannya berdasarkan teori Christianto Widjaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *The Babysitter* (2017) memiliki plot *twist* yang lebih sederhana namun efektif, sedangkan *The Babysitter: Killer Queen* (2020) menampilkan lebih banyak variasi *twist* yang cenderung lebih kompleks dan emosional. Namun, kompleksitas tersebut terkadang membingungkan penonton. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan plot *twist* lebih bergantung pada kesesuaian dengan narasi ketimbang jumlah *twist* yang digunakan.

Kata Kunci : *Jenis, Ragam Bentuk Plot Twist, Efek Kejut (Surprise).*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020) adalah film yang berkesinambungan yang dapat membuat penonton terkejut setelah menonton filmnya. Kejutan atau *surprise* dalam kedua film ini memiliki plot *twist* yang berbeda - beda. Penceritaan awal dalam kedua film ini berubah radikal setelah mengikuti ceritanya sampai akhir.

Perubahan penceritaan secara radikal dapat dimanipulasi melalui plot. Plot dalam film digunakan untuk memanipulasi sebuah cerita sehingga sutradara bisa menyajikan dan mengarahkan alur cerita sesuai dengan apa yang ia inginkan. (Pratista, 2008:34). Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film (Pratista, 2008:64). Plot merupakan alur penceritaan yang dibuat dalam sebuah film. Alur penceritaan dalam sebuah film dapat dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan penulis untuk sebuah pencapaian tertentu. Pencapaian dalam sebuah film pasti memiliki respon atau tanggapan yang berbeda – beda tergantung alur penceritaan yang digunakan. Alur cerita itu tidak hanya sesuai atau harus sesuai rangkaian cerita. Alur cerita bisa diubah – ubah demi capaian yang diinginkan. Alur cerita yang berubah secara radikal disebut juga dengan plot *twist*.

Plot *twist* merupakan istilah yang mengacu pada perubahan mendasar pada alur cerita yang mengejutkan pembaca atau penontonnya. Dalam konteks buku “*Mastering Plot Twists*” yang ditulis oleh Jake K. Cleland, plot *twist* dapat diartikan sebagai pelintiran atau pembalikan alur cerita yang bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan pengarang di awal cerita.

Dengan plot *twist* yang telah diberikan, film ini berhasil menarik perhatian karena memberikan efek *surprise* atau kejutan pada penonton. John DeFore menulis di *The Hollywood Reporter* bahwa salah satu kekuatan terbesar film "*The Babysitter*" adalah plot *twist*-nya yang tiba-tiba mengubah arah cerita. Dia mengatakan bahwa perubahan dari suasana hangat antara Cole dan Bee menjadi ritual satanis yang brutal memberikan kejutan besar yang sukses. Plot *twist* ini, menurutnya, membuat film ini "*unexpectedly bold*" dan membedakannya dari kebanyakan film horor remaja yang cenderung lebih dapat diprediksi. Film ini adalah film horror. seperti yang dikatakan oleh John DeFore, sebagian besar dari film horror itu biasanya memiliki penceritaan yang dapat diprediksi atau mudah ditebak. Kebalikan dari film horor pada umumnya, film ini menjadi sangat menarik karena memiliki alur penceritaan yang tidak mudah ditebak. Alur penceritaan yang tidak mudah ditebak disebut juga dengan plot *twist*.

Menurut Halim (2017), umumnya karya yang menggunakan *plot twist* mempunyai kekuatan dalam plot serta dialog utama (narator). Sehingga, seakan - akan menggiring penonton ke sebuah jalan. Namun pada akhir alur cerita semua tampak berbeda. Perbedaan atau perubahan alur cerita yang disampaikan dalam sebuah film dapat memberikan efek *surprise* atau kejutan pada penonton.

Salah satu *reviewer* film di *website* IMDB juga mengatakan pendapatnya tentang efek kejutan yang ia dapatkan setelah menonton film *The Babysitter* (2017). Dalam *website* IMDB, pawanpunjabithewriter mengatakan : "Mengejutkan! Tolong jangan menonton trailersnya sebelumnya. Trailernya mengungkapkan hampir segalanya. Film ini cukup mengejutkan. Itu sangat mengejutkanku. Saya tidak menonton film setelah trailersnya. Plot, pemeran, rating, dan tidak adanya ulasan spoiler itulah yang membuat saya memilih film. Sebuah film yang tidak akan Anda harapkan banyak, tetapi tetap memberikan kepuasan bagi Anda! Sial, yang ini punya. Itu sedikit lucu, tidak banyak. Ya, itu komedi dewasa. Ini adalah film yang

sangat luar biasa, pasti patut dicoba sekali untuk ditonton. Ini adalah film bergenre di atas rata-rata - Genre yang horor, tetapi tidak memiliki apa pun yang dapat menakuti selain BGM. Ya, itu termasuk dalam kategori ratusan film itu. Hanya BGM saja yang menakutkan. 9 dari 10 untuk arah. Saya tidak bisa membayangkan sesuatu yang lebih baik untuk cerita ini”.

Dengan plot *twist* (*surprise*) yang disuguhkan, membuat peneliti memiliki daya tarik terhadap film ini untuk meneliti tentang jenis dan ragam bentuk plot *twist*. Penelitian ini mencoba untuk mengkomparasi kedua film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020) tentang jenis dan ragam bentuk *plot twist* yang terdapat pada film. Peneliti tertarik untuk meneliti film ini karena memiliki banyak variasi plot *twist* dalam filmnya.

Banyaknya variasi plot *twist* dalam film ini memudahkan penelitian ini dalam mencapai salah satu tujuan peneliti yaitu mengkomparasi kedua film berdasarkan jenis dan ragam bentuk plot *twist*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan jenis dan ragam bentuk *plot twist* yang terdapat pada film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020). Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang beberapa jenis *plot twist* berdasarkan letak dan beragam bentuk *plot twist* pada sebuah film. Selain itu, penelitian ini akan menemukan jawaban mengenai mana yang lebih menghasilkan efek *surprise* dan apakah semakin banyak ragam plot *twist* yang digunakan dapat membuat film ini berhasil memberikan efek *surprise* kepada penonton?. Berdasarkan rating di IMDB film *The Babysitter* (2017) memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan film *The Babysitter: Killer Queen* (2020). Rating film *The Babysitter* (2017) yakni 6,4/10, 82% menyukai film ini sedangkan film *The Babysitter: Killer Queen* (2020) 5,8/10, 86% menyukai film ini. Apakah film *The Babysitter* (2017) lebih berhasil memberikan efek kejut dibandingkan film keduanya yang berjudul *The Babysitter: Killer Queen* (2020)?. Jawabannya akan ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian ini layak untuk diteliti karena penulisan plot *twist* yang masih sedikit atau jarang peneliti temukan.

Terutama tentang jenis dan ragam bentuk plot twist, tidak ada yang menulis penelitian tentang hal tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui jenis dan ragam bentuk plot *twist* lebih detail dalam sebuah film. Pembaca juga diharapkan dapat membandingkan, menilai, dan menjelaskan sebuah film mengenai efek *surprise* yang dihasilkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis terapkan yaitu :

1. Apa perbedaan dan persamaan jenis ragam bentuk *plot twist* yang terdapat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)?
2. Bagaimana hasil efek kejutan yang diberikan dalam film? Mana yang lebih berhasil memberikan efek kejutan (*surprise*) kepada penonton dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)?
 - a. Bagaimana penilaian penonton terhadap *plot twist* yang dibuat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)?
 - b. Bagaimana korelasi jumlah ragam dan kompleksitas *plot twist* dengan kepuasan penonton?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan :

- a. Mengetahui perbedaan jenis *plot twist* berdasarkan letak yang terdapat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)
- b. Menemukan perbedaan dan persamaan ragam bentuk *plot twist* yang terdapat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)

- c. Mengetahui hasil efek kejutan (*surprise*) yang terdapat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020).

Manfaat teoritis :

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis *plot twist* yang terdapat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)
- b. Memberikan pemahaman tentang ragam bentuk *plot twist* berdasarkan letak yang terdapat dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)
- c. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai efek kejutan (*surprise*) yang dihasilkan dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)
- d. Membandingkan dan menilai kedua film tentang hasil efek kejutan (*surprise*) dalam film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020)
- e. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menulis tentang *plot twist* dalam film

Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat sebuah penelitian tentang jenis dan ragam bentuk *plot twist* pada sebuah film. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis naskah atau pembuat film dalam membuat alur penceritaan *plot twist* yang dapat memberikan efek kejutan (*surprise*) pada sebuah film. Selain itu juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan pembaca mengenai bagaimana perbandingan antara kedua film tentang jenis dan ragam bentuk *plot twist* dan pembaca diharapkan juga bisa menilai kepuasan penonton dalam sebuah film dalam memberikan efek *surprise* yang diberikan.

BAB II

LANDASAN PENGAJIAN

A. Landasan Teori

1. Komparasi

Menurut Sugiyono (2012) penelitian komparasi adalah bagian penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda. Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan – persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Nazir yang mengatakan bahwa komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, yang kemudian dilakukan analisis dengan uji perbandingan. Komparasi juga merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Nazir, 2005).

2. *Plot*

Plot merupakan cara pembuat film menuturkan cerita untuk menciptakan efek tertentu baik unsur dramatik sebagai salah satu perangkat film yang digunakan untuk menggerakkan emosi penonton (Wardani, 2022). Lutters (2004:100-103) mengatakan dalam skenario harus juga termuat unsur dramatik. Unsur dramatik dalam istilah lain disebut dramaturgi, yakni unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penontonnya. Ada beberapa unsur yang perlu diketahui oleh seorang penulis skenario, yaitu :

2.1 Konflik

Konflik adalah permasalahan yang kita ciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik. Konflik biasanya timbul jika seorang tokoh tidak berhasil mencapai apa yang diinginkannya. Konflik bisa bermacam-macam bentuknya, bisa meledak-ledak, bisa datar tapi tajam, dan bisa juga konflik dalam diri sendiri atau konflik batin.

2.2 *Suspense*

Suspense adalah ketegangan. Ketegangan yang dimaksud disini tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan, melainkan menanti sesuatu yang bakal terjadi, atau H2C (harap-harap cemas). Penonton digiring agar merasa berdebar-debar menanti risiko yang bakal dihadapi oleh tokoh dalam menghadapi problemnya. Ketegangan penonton akan semakin teras ajika penonton tahu hambatan yang dihadapi tokoh cukup besar dan keberhasilannya semakin kecil.

2.3 *Curiosity*

Curiosity adalah rasa ingin tahu atau penasaran penonton terhadap sebuah adegan yang kita ciptakan. Hal ini bisa ditimbulkan dengan cara menampilkan sesuatu yang aneh sehingga memancing keingintahuan penonton. Atau, bisa juga dengan berusaha mengulur informasi tentang sebuah masalah sehingga membuat penonton merasa penasaran. Namun, penndaan informasi pun harus dengan perhitungan yang cermat, jangan sampai penonton malah menjadi jenuh dan kesal lalu meninggalkan tontonan kita.

2.4 *Surprise*

Surprise adalah kejutan. Dalam penjabaran sebuah cerita, perasaan *surprise* pada penonton timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah diluar dugaan. Efek *surprise* bisa membuat penonton senang, bisa juga kecewa. Efek senang jika sebelumnya penonton menduga yang pahit/sedih dan efek kecewa jika sebelumnya penonton menduga yang menimbulkan rasa senang.

Informasi cerita yang terlalu dibatasi akan menghasilkan unsur kejutan yang luar biasa. Batasan informasi cerita dalam sebuah film, dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni penceritaan terbatas (*restricted narration*) dan penceritaan tak terbatas (*omniscient narration*) (Pratista, 2008:64).

- Penceritaan Terbatas (*Restricted Narration*)

Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang karakter saja. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar, sama seperti apa yang dilihat dan didengar sang tokoh. Penceritaan terbatas sering digunakan dalam cerita atau adegan film yang mengandung unsur misteri, seperti film detektif, horror, dan fantasi.

- Penceritaan tak terbatas (*Omniscient Narration*)

Penceritaan tak terbatas adalah informasi cerita yang tidak terbatas hanya pada satu karakter saja. Penonton bebas mendapatkan akses informasi cerita dari sisi mana pun. penonton dapat mengetahui, melihat, serta mendengar lebih banyak dari semua karakter yang ada dalam cerita filmnya. Penceritaan tak terbatas sering kali digunakan dalam cerita atau adegan film yang mengandung unsur ketegangan. (*suspense*).

Hampir semua film umumnya menggunakan kombinasi penceritaan terbatas dan tak terbatas, walaupun salah satu penceritaan bisa lebih dominan. Singkatnya, penceritaan tak terbatas akan memberikan efek misteri dan kejutan. Sementara penceritaan tak terbatas akan memberikan efek ketegangan (Pratista, 2008:74).

Dari kedua Batasan informasi cerita yang telah dituliskan berdasarkan teori Himawan Pratista (2008:71-73) ada satu diantaranya yang dapat menghasilkan efek kejutan atau *plot twist* dalam sebuah film.

3. *Plot Twist*

Plot twist adalah salah satu teknik naratif yang populer dan sering digunakan dalam fiksi. Cara ini dirancang untuk mengacaukan hal-hal dalam sebuah cerita yang telah penonton ketahui atau pahami. Penulis akan “memelintirkan” plot dengan memberi kejutan yang tidak terduga melalui detail peristiwa sebelumnya (Siti Kumala, 2019:34).

3.1 *Plot Twist* Menurut Rahma Fiska

Menurut Rahma Fiska (2021), *plot twist* diklasifikasikan berdasarkan letaknya dalam cerita diantaranya sebagai berikut :

3.1.1 *Plot Twist* Klasik

Plot twist klasik merupakan jenis perubahan alur yang telah dilibatkan atau diperlihatkan di awal atau sepanjang cerita. Ia telah disebutkan atau diprediksi sejak awal cerita, tetapi dibuat seolah tidak mudah ditangkap dan disadari oleh pembaca, penonton, atau pendengar.

3.1.2 *Plot Twist* Tengah

Plot twist tengah merupakan jenis perubahan alur yang diletakkan di tengah - tengah cerita. Perannya hanya mengubah arah atau perspektif plot karena ia dilibatkan dalam struktur cerita. Umumnya, penulis akan

menyajikan alur dan sifat tokoh yang cukup terpercaya.

3.1.3 *Plot Twist* Ganda

Plot twist ganda biasanya muncul sebanyak dua kali dalam alur. Pembaca, pendengar, atau penonton biasanya akan paham dan mulai menebak arah cerita. Namun, alur tersebut hanya akan mengarahkan mereka ke *twist* yang kedua. *Plot twist* jenis ini lebih sulit dieksekusi karena harus menghubungkan antara dua *twist* yang saling bertolak belakang. Namun, hal ini cukup efektif untuk memperdaya pembaca, pendengar, atau penonton dalam menebak alur cerita.

Adapun fungsi dari diterapkannya *plot twist* dalam cerita agar pembaca, penonton, atau pendengar tidak mudah menebak alur kisah yang disajikan. Dengan adanya *plot twist*, harapannya pembaca, pendengar, atau penonton menjadi terus penasaran. Sehingga, mengikuti jalan cerita sampai akhir. Ia juga berfungsi untuk mengurai kebosanan pembaca, pendengar, atau penonton dalam mengikuti jalan cerita. Sehingga, tidak akan mengganti bacaan atau tontonan sebelum cerita berakhir (Fiska, 2021).

3.2 *Plot Twist* Menurut Christianto Widjaja

Sedangkan menurut Christianto Widjaja (2008:32) *twist* plot adalah perubahan radikal dalam arah yang diharapkan atau hasil dari cerita. *Twist* plot terdiri dari :

3.2.1 *Discovery*

Si protagonis ‘menemukan’ suatu fakta yang sangat mengejutkan, dan berkebalikan dari apa yang selama ini dia kira. Biasanya teknik ini didukung dengan gaya bahasa yang persuasif, membuat pembaca jadi ‘terlena’ dan setuju dengan pendapat si karakter utama

3.2.2 *Flashback*

Sepanjang cerita diberikan adegan demi adegan *flashback* yang tidak jelas. Dan pada cerita utamanya sendiri semakin lama masalah semakin kental dan gelap. Baru setelah di titik tertentu (biasanya sebekum klimaks atau mendekati akhir cerita) *flashback* itu akan jelas.

3.2.3 *Unreliable Narrator*

Naratornya nggak jelas dari awal, diakhirnya ada satu atau dua kalimat yang membeberkan fakta yang sesungguhnya.

3.2.4 *Peripeteia*

Ini perubahan nasib protagonist secara drastic, apakah baik atau buruk, yang muncul secara alami dari keadaan karakter. Misalnya dari tuan tanah tiba-tiba jatuh miskin.

3.2.5 *Deus ex Machina*

Deus ex Machina adalah istilah Latin yang berarti “dewa keluar dari mesin.” Dari awal sampai akhir masalah benar-benar tidak bisa diselesaikan, di akhir cerita muncul satu karakter yang menyelesaikan semuanya dengan mudah, ini digunakan untuk mengakhiri kisah suram pada catatan yang lebih positif.

3.2.6 *Poetic Justice*

Kebaikan menang dan kejahatan kalah. Contohnya penjahat yang terperangkap dalam rencana jahatnya sendiri.

3.2.7 *Chekhov's Gun*

Diawal karakter yang tampaknya “kecil” yang tiba-tiba memperoleh peran peting. Contoh penjahatnya dideskripsikan “kecil” dari awal, didapatkan banyak petunjuk-petunjuk aneh di akhir cerita dibebaskan siapa penjahatnya. Ternyata orang yang disangka baik tadi,

Biasanya setelah melihat petunjuknya, pembaca antara akan membak-nebak, atau tetap kebingungan.

3.2.8 *Red Herring*

Adalah mengalihkan perhatian dengan penyesatan kepada penonton pembaca, jauh dari jawaban yang benar. Banyak dipakai di novel misteri atau novel detektif. Ini triknya adalah memberikan petunjuk yang salah sehingga konklusi di akhirnya juga salah.

3.2.9 *Cliffhanger*

Cerita yang akhirnya menggantung.

3.2.10 *In Medias res*

Dari Bahasa Latin untuk “ke tengah hal” Cerita dimulai dari tengah-tengah plot, bukan di awal. Biasanya masa lalunya dirangkaikan oleh flashback.

3.2.11 *Non Linear*

Cerita dibeberkan dengan alur yang tidak berurutan / non linear. Jadi setting waktunya lompat-lompat.

3.2.12 *Reverse Cronology*

Cerita dimulai urutan terbalik, dari akhir menuju awal atau alur cerita mundur.

Berdasarkan dari teori yang dijelaskan Widjaja (2008) mengenai ragam bentuk *plot twist*, penelitian ini akan menggunakan ke-12 jenis *twisit plot* ini sebagai dasar penilaian untuk penulisan penelitian terhadap film *The Babysitter* (2017) dan *The Babysitter: Killer Queen* (2020).

B. Tinjauan Pustaka

Dalam proposal skripsi ini penulis mencoba mengaitkan literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Sebagai patokan, saat ini peneliti sudah memiliki beberapa contoh referensi literatur yang membahas tentang pembuatan film fiksi, pembangunan plot *twist*, teori plot *twist* eucatastrophe.

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah :

1. Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun Plot Twist Pada Film *The Sixth Sense* yang ditulis oleh Winda Syahrani mahasiswi dari Universitas Jember.

Skripsi karya Winda Syahrani, mahasiswi dari Universitas Jember, membahas secara mendalam tentang peran konflik tokoh utama dalam membangun plot twist dalam film *The Sixth Sense*. Film ini memang sangat terkenal dengan plot twist-nya yang mengejutkan dan menggemparkan penonton, sehingga menjadikannya salah satu film paling ikonik dalam sejarah sinema. Winda menggali bagaimana konflik internal dan eksternal yang dihadapi oleh tokoh utama, Dr. Malcolm Crowe, yang diperankan oleh Bruce Willis, berkontribusi pada pembangunan plot twist yang sangat mendebarkan dan tak terduga. Penelitian ini menekankan bahwa konflik psikologis dan emosional yang dialami oleh Crowe menjadi pemicu yang sangat penting dalam perkembangan plot twist, di mana penonton secara perlahan mulai mengungkap kenyataan yang mengejutkan dan mengubah cara mereka melihat seluruh cerita. Dalam analisisnya, Winda menunjukkan bagaimana keterkaitan antara karakter dan plot twist

menjadi elemen penting dalam mengatur alur cerita yang memicu ketegangan emosional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teori plot twist yang dikembangkan oleh Christianto Widajaja, yang membantu membongkar struktur naratif film tersebut. Sementara itu, meskipun penelitian saya juga menggunakan teori plot twist dari Christianto Widajaja, pendekatannya berbeda karena penelitian saya lebih fokus pada pembahasan tentang jenis dan ragam bentuk plot twist yang ada dalam sebuah film. Penelitian saya berusaha untuk mengidentifikasi berbagai variasi plot twist yang ada, serta bagaimana masing-masing jenis plot twist tersebut mempengaruhi pengalaman penonton dalam menikmati cerita. Sebaliknya, penelitian Winda Syahrani lebih memusatkan perhatian pada bagaimana peran konflik dalam diri tokoh utama terutama konflik psikologis dan emosional membangun dan memengaruhi pengembangan plot twist dalam cerita.

2. Penerapan Twist Dalam Plot Skenario Film Panjang Berjudul “Alan” yang ditulis oleh Albert Pangestu dari Universitas Multimedia Nusantara

Judul penelitian *Penerapan Twist Dalam Plot Skenario Film Panjang Berjudul 'Alan'* yang ditulis oleh Albert Pangestu dari Universitas Multimedia Nusantara berfokus pada analisis penggunaan plot twist dalam film panjang berjudul *Alan*. Penelitian ini kemungkinan besar mengkaji bagaimana elemen kejutan, yang dikenal sebagai plot twist, diterapkan dalam alur cerita untuk mempengaruhi pengalaman penonton. Albert Pangestu kemungkinan mengeksplorasi bagaimana twist tersebut tidak hanya berperan dalam menciptakan ketegangan, tetapi juga

dalam pengembangan karakter dan plot, dengan tujuan untuk memanipulasi persepsi penonton terhadap cerita serta memberikan dampak emosional yang mendalam. Penelitian ini juga kemungkinan mengidentifikasi bagaimana kejutan-kejutan tersebut dapat memengaruhi pemahaman penonton tentang karakter-karakter dalam film dan membuat mereka melihat sisi baru dari tokoh yang sebelumnya dianggap biasa.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus yang sama-sama membahas bagaimana pengalaman penonton dipengaruhi oleh elemen plot twist dalam pengembangan karakter. Kedua penelitian tersebut mengidentifikasi bagaimana plot twist dapat memengaruhi cara penonton menilai dan memahami karakter-karakter dalam film, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pengalaman menonton secara keseluruhan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang saya ambil, di mana penelitian saya lebih fokus pada pengkajian jenis dan ragam bentuk plot twist dalam sebuah film. Saya berusaha untuk mendalami bagaimana variasi dalam penerapan plot twist yang berbeda dapat memengaruhi kepuasan penonton, dan bagaimana pengalaman tersebut bervariasi berdasarkan bentuk-bentuk plot twist yang diterapkan dalam film.

3. Motif dan Kepuasan Penonton Konten Alur Cerita Film yang ditulis oleh Hafizhan Satria Nagara dari Universitas Sebelas Maret.

Judul penelitian ini adalah *Motif dan Kepuasan Penonton Konten Alur Cerita Film* yang ditulis oleh Hafizhan Satria Nagara dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini berfokus pada analisis motivasi dan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh penonton saat menikmati alur cerita dalam sebuah film. Dalam

penelitian ini, Hafizhan kemungkinan mengeksplorasi berbagai faktor yang membuat penonton tertarik pada cerita tertentu, seperti bagaimana plot *twist*, konflik, dan karakterisasi berperan dalam membangun ketegangan serta ketertarikan penonton. Penelitian ini juga kemungkinan meneliti bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk memengaruhi tingkat kepuasan penonton, yang pada gilirannya akan menentukan preferensi mereka terhadap jenis film yang mereka tonton.

Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Hafizhan dengan penelitian saya terletak pada fokus yang sama, yaitu membahas kepuasan penonton setelah mengonsumsi konten alur cerita dalam sebuah film. Keduanya melihat bagaimana struktur naratif dan elemen-elemen dalam cerita mempengaruhi pengalaman menonton penonton. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang saya ambil, di mana penelitian saya lebih mendalami apakah ada keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara jenis dan ragam bentuk plot *twist* yang ada dalam film dengan tingkat kepuasan penonton. Penelitian saya berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana plot *twist* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi reaksi penonton, baik dalam hal kejutan, ketegangan, maupun kepuasan yang mereka rasakan setelah menonton film tersebut.

4. Pembuatan Film Fiksi Dengan Plot *Twist Unreliable Narrator* Berjudul *Methik* yang ditulis oleh Theresia Indy Widowati mahasiswi dari Stikom Surabaya.

Penelitian yang ditulis oleh Theresia Indy Widowati, seorang mahasiswi dari Stikom Surabaya, membahas tentang pembuatan film fiksi dengan plot *twist* yang menggunakan konsep narator yang tidak dapat dipercaya (*unreliable narrator*) dalam film

berjudul *Methik*. Artikel ini menyelidiki bagaimana penggunaan narator yang tidak dapat dipercaya dapat memperkaya dan mengubah persepsi penonton terhadap cerita, memberikan dimensi baru yang tak terduga pada alur naratif. Dalam penelitiannya, Theresia menggabungkan analisis tentang narasi dengan konstruksi cerita, menunjukkan bagaimana narator yang tidak dapat dipercaya berperan penting dalam menciptakan plot *twist* yang mengejutkan dan memikat perhatian penonton.

Theresia menyimpulkan bahwa penggunaan unreliable narrator adalah strategi yang sangat efektif dalam menciptakan kejutan plot yang tidak hanya mengubah cara penonton memandang cerita, tetapi juga menggiring mereka melalui perjalanan naratif yang penuh dengan ketegangan dan kejutan. Hal ini memungkinkan pembuat film untuk menciptakan pengalaman menonton yang mendalam, yang memaksa penonton untuk merenung dan menilai kembali apa yang mereka lihat, menghasilkan kesan yang kuat dan bertahan lama. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus utama yang membahas tentang konsep unreliable narrator dalam plot *twist*. Namun, perbedaannya adalah penelitian Theresia lebih terfokus pada penggunaan satu jenis teknik plot *twist*, yaitu melalui narator yang tidak dapat dipercaya, sementara penelitian saya membahas keseluruhan jenis dan ragam bentuk plot *twist* yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada konsep narator tersebut.